

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diharapkan siswa dapat memahami suatu pengetahuan untuk pengembangan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya.¹Pendidikan juga merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif harus dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²Pendidikan sangat berpengaruh dalam diri peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga orang tua berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, yaitu diantaranya dengan mengadakan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan tenaga guru kontrak, penataran, penyempurnaan kurikulum dan

¹Djumali, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII B SMP Negeri 2 Sawit Boyolali"*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1 (Juni, 2013), hlm.1

²Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar"*Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, 2 (September, 2017), hlm.781

sebagainya. Permasalahan yang mendasar sebenarnya yaitu mampu atau tidaknya sumber daya pendidikan yang ada atau belum adanya pengelolaan yang efektif dan efisien oleh setiap lembaga penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.³

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar.⁴Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar dalam diri (faktor eksternal) individu.⁵Dengan demikian perlu adanya motivasi agar siswa mampu meningkatkan pola belajarnya.

Namun, dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis di antaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar.⁶ Motivasi dapat memengaruhi individu tentang apa yang dipelajarinya, kapan belajarnya dan bagaimana cara belajarnya. Motivasi merupakan usaha individu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup untuk mencapai kepuasan diri yang

³M. Yusuf Ahmad, Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”*Jurnal Al-Hikmah*, 2 (Oktober, 2017), hlm.137.

⁴Amna Enda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”*Journal Lantanida*, 2 (2017), hlm.173.

⁵Putri Athirah Azis, “Hubungan Minat, Motivasi Belajar Dan Sikap Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makasar”*Journal OfEST*, 3 (Desember, 2016), hlm.145.

⁶Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”*Jurnal Kependidikan*, 2 (November, 2017), hlm.217.

diinginkan.⁷ Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁸ Kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada tenaga kerja kependidikan dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin. Dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan sumber belajar.⁹ Oleh karenanya, dorongan merupakan usaha pemenuhan kekurangan secara terarah. Dengan demikian, dorongan berorientasi pada tindakan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh seseorang. Dorongan dapat bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat pula bersumber dari luar diri orang tersebut. Dorongan yang berorientasi pada tindakan itulah yang sesungguhnya menjadi inti dari motivasi sebab apabila tidak ada tindakan situasi ketidakseimbangan yang dihadapi oleh seseorang tidak akan pernah teratasi.¹⁰ Ada beberapa orang yang secara sinis memandang motivasi tidak lain sebagai bentuk manipulasi yang halus, bahwa motivasi hanyalah suatu cara untuk membuat orang melakukan keinginan anda, tanpa mereka sadari.¹¹

⁷Dian Fitri Nur Aini dkk, "Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Berprestasi Anak Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Blitar)" *Jurnal Pendidikan*, 9 (September, 2016), hlm.1875.

⁸Ibid. 57.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.120.

¹⁰Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Pengelolaan Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Russ Media, 2017), hlm. 334.

¹¹Brian Clegg, *Instan Motivation* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 3.

Untuk memahami tentang motivasi, kita akan bertemu dengan beberapa teori tentang motivasi salah satunya adalah Teori McClelland (Teori Kebutuhan Berprestasi). Dari McClelland dikenal tentang teori kebutuhan prestasi atau *Need for Achievement* (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi.¹² Dan agar peserta didik dapat mencapai prestasi, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai strategi dengan metode-metode pembelajaran yang efektif untuk siswa-siswi di sekolah tersebut.

Usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan banyak sekali metode-metode pembelajaran yang diterapkan pada lingkungan pendidikan terutama bagi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi seorang peserta didik. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu dengan cara guru harus menguasai teknik-teknik pengajaran atau metode mengajar.¹³

Strategi adalah suatu rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan. Melalui strategi, manajemen mengartikan rencana berskala dasar dan berorientasi ke masa yang akan datang mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan organisasi yang merefleksikan kesadaran suatu organisasi mengenai bagaimana, kapan, dan dimana organisasi akan bersaing.¹⁴

Strategi menghasilkan dan akan mengarahkan organisasi tentang apa, mengapa, siapa yang bertanggungjawab, serta hasil apa yang hendak diperoleh. Hal tersebut membawa organisasi untuk dapat memprediksikan,

¹²Syamsul Arifin, *Leadership Ilmu Dan Seni Kepemimpinan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 148.

¹³Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Dikdaya*, 1 (April, 2015), hlm.34.

¹⁴Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 5.

mempersiapkan, menjalankan, mengevaluasi tentang kegiatan atau kejadian yang akan terjadi. Dengan demikian, setiap kegiatan pada setiap langkah perlu adanya penetapan sebagai acuan dalam pengoperasiannya.

Strategi melukiskan tentang langkah-langkah yang ditempuh sebuah organisasi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Untuk melaksanakan langkah-langkah organisasi dibutuhkan beberapa sumber daya, di antaranya sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya materi atau uang. Segala sesuatu yang dilakukan organisasi tentu memiliki resiko yang ditanggung perorangan maupun lembaga.

Setelah dilakukan pra penelitian di MTs Negeri 3 Pamekasan yang terletak di Jl. Pontren Sumber Bungur yang mana madrasah tersebut berdekatan dengan pemukiman warga. Pada saat periodisasi Bapak H. Mohammad Holis, S.Ag., M.Si, beliau mempunyai strategi untuk mengembangkan motivasi belajar siswa yaitu diantaranya pemberian reward bagi siswa yang hasil belajarnya bagus juga. Dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 3 Pamekasan menggunakan sistem SKS (sistem kredit semester) dengan pendekatan UKBM maka bagi siswa / siswi yang mencapai target UKBM paling tinggi maka diproyeksikan 2 tahun lulus dari lembaga, ada juga yang dikirim keberbagai lomba yang mampu di bidangnya, dijadikan sebagai duta dalam pokja (kelompok kerja) seperti duta literasi, duta adiwiyata, duta lingkungan bersih, dan duta madrasah edukatorism, diterbitkannya perpustakaan e-katalog dimana perpustakaan ini dapat memotivasi belajar agar menggunakan internet, dan diluncurkannya program SIREP (Silent Reading Program) yang mana mereka menyeter hafalan buku

ke kepala madrasah yang mereka pinjam di perpustakaan, setelah menyetor ke kepala madrasah langkah selanjutnya mereka mendatangi kepala perpustakaan untuk menyetor judul, pengarang dan halaman buku yang kemudian di kasih sebuah PIN SEREP sebagai bentuk apresiasi dan motivasi. Tidak hanya itu mereka yang paling banyak menyetor program SEREP maka akan mendapat reward dari pihak lembaga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan uraian diatas masalah pokok dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana strategi yang digunakan kepala madrasah dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan.
2. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wawasan dalam dunia pendidikan serta bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pedoman di perpustakaan.

3. Bagi MTs Negeri 3 Pamekasan

Diharapkan dengan adanya penelitian dapat digunakan untuk menambah kajian dan mampu mendorong siswa giat belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sehingga peneliti perlu membahasnya :

1. Strategi merupakan cara dalam upaya untuk mencapai tujuan.
2. Kepala madrasah adalah Penanggung jawab di sekolah dalam menjalankan roda pendidikan.
3. Motivasi adalah kegiatan dari seseorang dalam berusaha mencapai sebuah tujuan.
4. Belajar adalah bentuk usaha dari seorang individu untuk membuat sebuah perubahan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Motivasi belajar adalah penggerak kegiatan siswa dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar dalam meraih sebuah prestasi.

Dari definisi istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan” yaitu cara atau untuk mengatasi atau mengantisipasi setiap masalah yang dalam proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan siswa dengan memberikan dorongan kepada diri seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman belajar di MTs Negeri 3 Pamekasan.